

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : JURNAL NASIONAL

Tgl/Bln/Thn : 16 Februari 2009

Subyek :

Hari : Senin

Kata Kunci :

Halaman : 13

Media di Jateng Banyak Angkat Isu Lingkungan

MEDIA massa cetak di Jawa Tengah (Jateng) masih *concern* mengawal isu tentang kebijakan publik terutama masalah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari persentase isu yang diangkat oleh media massa cetak, berturut-turut, tata ruang dan lingkungan (37,7 persen), transportasi (29,5 persen), pendidikan (19,6 persen), pertanian (8,5 persen), dan kesehatan (4,7 persen).

Demikian disampaikan Liliék B Wiratmo, peneliti LeSPI, dalam Seminar Hasil Riset Kebijakan Publik dalam Pemberitaan Media Cetak di Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Pers dan Informasi (LeSPI) di Semarang, Sabtu (14/2).

Liliék mengatakan, penelitian tersebut dilakukan oleh enam orang peneliti pada periode 20 Desember 2008-20 Januari 2009 dengan metode triangulasi (penggabungan), yakni penggabungan tiga metode, analisis isi, analisis framing, dan penelitian kualitatif.

Liliék menjelaskan, persoalan tata ruang yang menempati urutan pertama menyoroti berbagai persoalan seperti, pembangunan waduk jati barang, pembangunan tol Semarang-Solo, peristiwa banjir, dan masalah analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal) pembangunan pabrik PT Semen Gresik.

Menurut Liliék, kepentingan yang dibela dalam berita-berita mengenai kebijakan publik sebagian besar adalah pihak publik. "Kepentingan yang paling kecil dibela adalah kepentingan pebisnis," katanya.

Mengenai keberimbangan menampilkan nara sumber dari kedua belah pihak (*cover both side*), Liliék menerangkan, lebih dari separuh (54 persen) berita-berita mengenai kebijakan publik cenderung tidak menampilkan liputan *cover both side*. Hal ini terutama pada Wawasan yang proporsinya mencapai 67,2 persen.

"Hal ini dapat terjadi karena format berita yang disajikan semua surat kabar adalah berita-berita ringkas. Kemungkinan, *cover both side* dilakukan dengan cara menampilkan berita-berita yang membahas kasus yang sama secara bersambung atau berkelanjutan," katanya.